



Modernisasi Alutsista Militer Guna Mendukung Tugas Pokok Korps Marinir dalam Menjaga Pertahanan Negara

Erwin Triyulianto¹, Teddy Yulianda Bakri², Juli Herman³

^{1,2,3}Sekolah Staff dan Komando TNI Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: erwin4701@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-04	National defense is an important aspect to guarantee the existence and survival of a nation and state. A strong state defense will be able to create a strong nation so that in maintaining the integrity of state sovereignty, a state will maintain state defense from internal and external aspects, especially in creating a sense of security for the nation or society within the state, thus the need for the state to increase defense strength his country through the modernization of its defense equipment, especially the modernization carried out by the Indonesian state for the defense equipment of the Marine Corps. In writing a journal, the author uses a qualitative method. The qualitative method is an observation method taken from literature studies and processed descriptively to produce an analysis related to existing facts. According to the results of this journal writing, the Marine Corps has the main tasks and functions in implementing OMP and OMSP. This means that the state must carry out the modernization of its defense equipment on a regular basis in order to support the status of the Marine Corps as the main command for operations and the main command for guidance in the field.
Keywords: <i>Modernization;</i> <i>Defense equipment;</i> <i>Marine Corps.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-04	Pertahanan negara adalah salah satu aspek penting untuk menjamin eksistensi dan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pertahanan negara yang kokoh akan mampu mewujudkan bangsa yang kuat sehingga dalam menjaga keutuhan kedaulatan negara, suatu negara akan menjaga pertahanan negara dari aspek internal maupun eksternal terutama dalam menciptakan rasa aman bagi bangsa atau masyarakat yang berada dalam negara, dengan demikian perlunya negara untuk meningkatkan kekuatan pertahanan negaranya melalui modernisasi alutsista yang dimilikinya khususnya modernisasi yang dilakukan oleh negara Indonesia terhadap alutsista milik Korps Marinir. Dalam menulis jurnal, penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode observasi yang diambil dari kajian <i>literature</i> dan diolah secara deskriptif sehingga menghasilkan suatu analisa terkait dengan fakta yang ada. Menurut hasil penulisan jurnal ini, bahwa Korps Marinir mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam melaksanakan OMP dan OMSP, hal ini tentunya negara harus melaksanakan modernisasi alutsista yang dimilikinya secara berkala demi mendukung status Korps Marinir sebagai komando utama operasi dan komando utama pembinaan di lapangan.
Kata kunci: <i>Modernisasi;</i> <i>Alutsista;</i> <i>Koprs Marinir.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pertahanan negara adalah salah satu aspek penting untuk menjamin eksistensi dan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pertahanan negara yang kokoh akan mampu mewujudkan bangsa yang kuat sehingga dalam menjaga keutuhan kedaulatan negara, suatu negara akan menjaga pertahanan negara baik dari aspek internal maupun eksternal terutama dalam menciptakan rasa aman bagi bangsa atau masyarakat yang berada dalam negara, dengan demikian perlunya negara untuk meningkatkan kekuatan pertahanan negaranya melalui modernisasi alutsista yang dimilikinya, mengingat pentingnya kedaulatan negara bagi Indonesia sehingga diperlukan kewaspadaan dan juga kesiapsiagaan dari adanya ancaman-ancaman

yang masuk ke dalam wilayah NKRI, sehingga diharuskan Indonesia memiliki persenjataan militer yang mumpuni dari segi teknologi maupun kemampuan alat utama sistem persenjataannya bagi militer guna menunjang tugas para Tentara Nasional Indonesia (TNI) terutama bagi TNI Angkatan Laut (AL) khususnya Korps Marinir. Dalam menunjang pertahanan negara di garis terdepan maka TNI perlu melakukan peningkatan modernisasi Alat Utama Sistem Persenjataannya (ALUTSISTA), salah satunya modernisasi alutsista yang dimiliki oleh Korps Marinir. Dengan demikian pentingnya artikel jurnal ini membahas terkait dengan modernisasi alutsista militer guna mendukung tugas pokok Korps Marinir dalam menjaga pertahanan negara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode observasi yang diambil dari kajian literatur dan diolah secara deskriptif sehingga menghasilkan suatu analisa terkait dengan fakta yang ada. Metode ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan dengan menggambarkan masalah yang terjadi (Babbie, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya urgensi terhadap permasalahan kualitas dari alutsista maka tindakan dalam modernisasi harus dilakukan oleh Indonesia, faktor umur alutsista menjadi permasalahan utamanya, seharusnya Indonesia bukan hanya mampu sekedar membeli tetapi juga harus mampu memelihara dan merawatnya hal ini diperlukan agar alutsista dapat digunakan dengan baik tanpa ada kecelakaan yang menimpa pengawaknya. Adapun menurut Marina Ika Sari dalam melaksanakan penelitian di *ASEAN Studies Program* yang berjudul "Urgensi Modernisasi Alutsista dan Upaya Menuju Kemandirian Industri Pertahanan", mengatakan bahwa yang dimaksud dengan modernisasi alutsista adalah investasi pertahanan jangka panjang dalam menjaga kedaulatan negara. Indonesia saat ini dan kedepan harus selalu waspada terhadap segala jenis bentuk ancaman yang mengintai, baik dari internal maupun dari eksternal, adapun alasan Indonesia harus waspada antara lain :

1. Indonesia saat ini dan kedepan akan menghadapi 2 ancaman, **pertama** ancaman militer adalah ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata dan terorganisasi yang dinilai mempunyai kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa (dapat berupa agresi, pelanggaran wilayah, pemberontakan bersenjata, sabotase, spionase, aksi teror bersenjata, ancaman keamanan laut dan udara, serta konflik komunal). **Kedua** ancaman nirmiliter yaitu ancaman yang menggunakan faktor-faktor nirmiliter yang juga dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa (dapat berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan informasi serta keselamatan umum).
2. Selain itu ada pihak yang berpendapat bahwa karena tidak ada perang di Indonesia maka

modernisasi alutsista tidak diperlukan secara menyeluruh. Padahal tanpa pertahanan yang kuat, Indonesia tidak memiliki daya tawar dalam menghadapi tantangan global. Kasus Laut Cina Selatan, kasus Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dan kasus lain menjadi bukti bahwa Indonesia harus mampu dalam menghadapi ancaman global yang sewaktu-waktu bisa datang kapan saja.

Dengan adanya ancaman militer yang dihadapi oleh Indonesia seperti halnya diatas, maka pemerintah harus dapat mempersiapkan segala jenis upaya, khususnya dalam menyiapkan alutsista yang kuat, mengingat alutsista mempunyai peran andil dalam melaksanakan keamanan negara, bila alutsista mempunyai permasalahan terkait dengan kurangnya modernisasi, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keamanan di suatu negara.

Adanya beberapa kondisi terkait dengan alutsista yang dimiliki oleh TNI khususnya Marinir, maka perlunya pemerintah menerbitkan suatu regulasi terkait dengan kebijakan modernisasi alutsista yang dimiliki oleh TNI, tentunya modernisasi terhadap alutsista yang dimiliki oleh TNI bukan hanya saja bermanfaat bagi keselamatan pengawaknya tapi juga bermanfaat dalam menghadapi tantang geopolitik global yang sewaktu-waktu dapat mengancam pertahanan dan keselamatan bangsa. Adapun kaitannya antara alutsista dengan pertahanan negara adalah alutsista menjadi ujung tombak dalam hal pelaksanaan keamanan negara, bila alutsista di suatu negara lemah, maka lemahlah pula sistem keamanan dan pertahanan negara tersebut. Modernisasi terhadap alutsista yang sudah tua sangat diperlukan, mengingat bahwa modernisasi terhadap alutsista harus dilakukan secara berkala. Tujuan dari modernisasi alutsista adalah untuk mempertahankan kekuatan operasional TNI sehingga dapat menjadi kekuatan dalam menjaga keamanan dan pertahanan wilayah NKRI.

Korps Marinir adalah sebuah pasukan TNI yang menyelenggarakan operasi amfibi, pertahanan pantai, pengamanan pulau terluar strategis, pembinaan potensi maritim serta pembinaan kekuatan dan kesiapan operasi satuan Marinir yang berfungsi sebagai kekuatan pertahanan keamanan dalam rangka Operasi Militer Perang dan Operasi Militer Selain Perang. Adapun beberapa alutsista yang dapat menunjang tugas pokok Marinir ini adalah kendaraan tempur infanteri, pengangkut personel

lapis baja, kendaraan tempur amfibi, alteleri dan peluncur roket multi laras.



Gambar 1. Kendaraan Tempur

Untuk menjadikan Korps Marinir berkelas dunia, TNI AL akan terus memodernisasi alutsista melalui kebijakan *Minimum Essential Force* (MEF) yang bertujuan untuk melengkapi Korps Marinir agar memiliki postur sebagai marinir yang berkelas dunia, maka pengadaan kendaraan tempur harus terus ditambah oleh kementerian pertahanan. Saat ini sudah ada beberapa alutsista yang diperbarui, di antaranya mengganti kendaraan tempur tank PT76 buatan 1960 yang sudah tua dengan BMP-3F yang dilengkapi dengan kapal pengangkut kendaraan artileri BTR.

Dengan adanya modernisasi alutsista milik TNI diharapkan dapat memenuhi alutsista dan alpahankam kebutuhan Korps Marinir sesuai fungsinya sebagai pasukan pendarat untuk proyeksi kekuatan dari laut. Mengingat Indonesia telah mempunyai tiga armada yang tersebar di Surabaya, Jakarta dan Papua, maka hal ini artinya kekuatan Marinir juga bertambah menjadi tiga Divisi Pasmar. Sehingga dengan adanya tiga Devisi Pasmar menjadikan kekuatan Marinir bertambah dan ikut mempercepat pembangunan wilayah. Korps Marinir yang terlibat di pangkalan Angkatan Laut mempunyai kewajiban dalam mengemban tugas pertahanan pantai, oleh sebab itu kelengkapan alutsista untuk pertahanan pantai harus dilengkapi dengan artileri medan (Armed) dan radar pantai guna menghadapi perang elektronika dan cyber.

Upaya urgensi dalam melakukan modernisasi alutsista milik Korps Marinir semata-mata bertujuan untuk menjaga kedaulatan pertahanan dan keamanan NKRI, mengingat Indonesia saat ini dan kedepan menghadapi beberapa jenis bentuk ancaman salah satunya menghadapi ancaman maritim, maka sangat diperlukan modernisasi alutsista peralatan dan persenjataan yang modern bagi Koprps Marinir, mengingat

sebagai bagian dari TNI dan TNI AL, Korps Marinir memiliki loyalitas tinggi dan tegak lurus sesuai komando yang diberikan satuan atas, selain itu alasan dari urgensi modernisasi alutsista milik Koprps Marinir juga dikarenakan Korps Marinir mempunyai tugas sebagai komando utama operasi dan komando utama pembinaan.

Menurut Susaningtyas Nefo Handayani Kertopati selaku pengamat intelijen dan militer di Indonesia mengatakan bahwa modernisasi alutsista milik TNI sangat diperlukan oleh negara, hal ini dikarenakan negara Indonesia adalah negara yang besar dan kaya sehingga membutuhkan pertahanan yang kuat. Dalam memodernisasi alutsista milik TNI, modernisasi tersebut harus bersifat interoperability atau interoperabilitas. Interoperabilitas disebut sebagai kemampuan dalam membuat sistem dan organisasi agar dapat saling bekerja sama, dengan tujuannya agar keseluruhan dari alutsista di tiga matra TNI baik angkatan darat (AD), angkatan laut (AL) dan angkatan udara (AU) dapat digunakan secara terintegrasi. Sehingga ketika operasi gabungan digelar maka alat komunikasi tetap terintegral ke dalam sistem meskipun berbeda jenis pada setiap matra maupun Korps. Selain itu, pembenahan terhadap penggunaan alutsista milik TNI khususnya Korps Marinir harus bersifat *communability*, agar suku cadang dan atau logistik alutsista yang diadakan oleh suatu matra dapat memenuhi kebutuhan matra lain seperti suku cadang tank milik angkatan darat dapat digunakan oleh panser Korps Marinir, begitu pula dengan amunisi meriam kaliber 40 milimeter (mm) milik angkatan laut dapat mendukung kebutuhan pesawat tempur angkatan udara. Maka pembenahan alutsista tersebut dituntut mencapai level *minimax*, yaitu minimal dari semua kondisi maksimal. Dengan demikian dari adanya segala jenis ancaman yang mengintai setiap wilayah Indonesia khususnya di wilayah laut maritim, maka Indonesia wajib untuk melakukan daya gentar khususnya dilakukan oleh Koprps Marinir yang mempunyai status sebagai komando utama operasi dan komando utama pembinaan melalui modernisasi alutsista yang dimilikinya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Modernisasi alutsista yang dimiliki oleh TNI khususnya Koprps Marinir dalam melaksanakan pertahanan negara sangat urgent untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan

Indonesia saat ini dan kedepan telah menghadapi berbagai jenis bentuk ancaman baik dari dalam maupun dari luar, dengan adanya modernisasi alutsista milik Korps Marinir yang mempunyai status sebagai komando utama operasi dan komando utama pembinaan dan bertugas untuk melaksanakan operasi amfibi, pertahanan pantai, pengamanan pulau terluar strategis, pembinaan potensi maritim serta pembinaan kekuatan dan kesiapan operasi satuan Marinir untuk menjadi kekuatan pertahanan keamanan dalam rangka Operasi Militer Perang dan Operasi Militer Selain Perang. Maka Indonesia dituntut untuk melaksanakan modernisasi alutsista, mengingat amanah Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 30 menjelaskan bahwa negara harus mewujudkan pertahanan dan keamanan negara dengan segala upaya demi melindungi segenap bangsa (sumber daya nasional), sarana prasarana serta seluruh wilayah kedaulatan negara.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Modernisasi Alutsista Militer Guna Mendukung Tugas Pokok Korps Marinir dalam Menjaga Pertahanan Negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Marina Ika Sari Peneliti di ASEAN Studies Program The Habibie Center
- Hamirduin dkk, 2022. "Transformasi Sistem Maintenance, Repair And Overhaul TNI AD Guna Mendukung Kesiapan Alutsista (Studi Kasus : Bengkel Pusat Peralatan Angkatan Darat)" Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. E.Issn.2614-6061 P.Issn.2527-4295 Vol.10 No.2 Edisi Mei 2022
- Dirjen Kuathan. (2020, Agustus 12). Seminar pemeliharaan alutsista. Diambil kembali dari Kementerian Pertahanan Republik Indonesia:
<https://www.kemhan.go.id/kuathan/2020/08/12/eminar-pemeliharaan-alutsista.html>
- Undang – Undang Dasar 1945
- Liputan6. (2009, July 26). *Memelihara Alat Tempur di Bengkel Pusat TNI AD*. Retrieved July 4, 2021, from liputan6.com
<https://www.liputan6.com/news/read/238343/memelihara-alat-tempur-di-bengkel-pusat-tniad>
- Marusic, Zeljko. Izidor Alfirevic, Omer Pita. (2009). "Maintenance Reliability Program As Essential Prerequisite Of Flight Safety". Jurnal Promet-Traffic & Transportation, Vol. 21, 2009, No. 4, 269-277 Prihananto, Didik (2006). Diktat Teknik Perawatan Pesawat Terbang, Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto, Yogyakarta.
- Sumari, Arwin D.W. (2008). "Konsep Pemeliharaan Jarak Jauh Alat Utama Sistem Senjata Udara". Buletin Koharmatau, hal.25. Retrieved from
<https://www.researchgate.net/publication/>